

KOMUNIKASI KRISIS *PUBLIC RELATIONS* DALAM MANAJEMEN ISU ADUAN SISWA STRES SAAT PANDEMI COVID-19 DI JAKARTA

Fachruddin, Edison, Gema Irhamdhika dan Indah Junidar

Universitas Paramadina Jakarta, Indonesia

Email: marzfachruddin@gmail.com, edisonmansur@gmail.com,
indahjunidarjufri@gmail.com dan gemairham@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 27 November 2020 Diterima dalam bentuk revisi 10 Desember 2020 Diterima dalam bentuk revisi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi krisis yang dilakukan oleh departemen humas kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam mengelola keluhan siswa tentang stres pada saat pandemi covid-19 di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data untuk media analisis teks, dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam masalah ini. Upaya ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu tahap analisis, eksplorasi informasi, pengambilan keputusan, implementasi dan penyelesaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Chase dan Jones, kelima tahapan tersebut sesuai dengan tahapan pengelolaan masalah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerapkan strategi yang baik dalam mengelola permasalahan melalui jalur informasi yang disuarakan oleh humas kementerian pendidikan dan kebudayaan.
Kata kunci: komunikasi krisis; <i>public relations</i> ; manajemen isu; siswa stres	

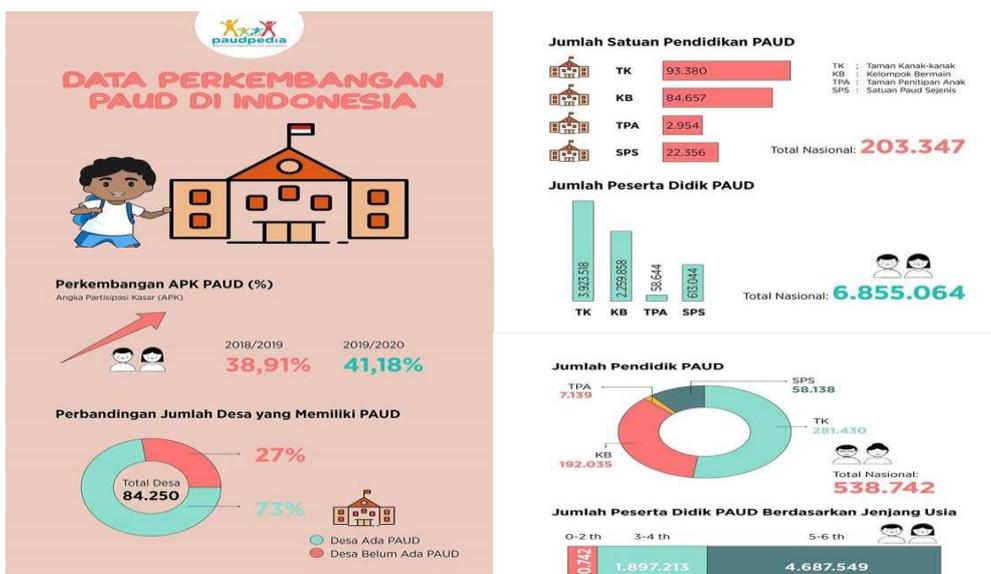
Pendahuluan

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan pertama dan terpenting di dunia. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas (Purwanto et al., 2020). Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi kecewa dengan fakta ini. Organisasi internasional yang berkantor pusat di New York, AS itu menangkap, pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena imbas parah virus corona. Lebih buruk lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan dalam skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News pada 7 Maret 2020, penutupan sekolah telah terjadi di lebih dari puluhan negara akibat wabah COVID-19. Menurut data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang kegiatan belajarnya terganggu akibat ditutupnya sekolah. Penyebaran virus corona pada awalnya berdampak sangat besar terhadap perekonomian dunia yang mulai lesu, namun kini dampak tersebut juga

dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan banyak negara, termasuk Indonesia, terpaksa menutup semua kegiatan pendidikan dan menghadirkan alternatif baru dengan metode pembelajaran online (Purwanto et al., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, sebanyak 39 negara telah melaksanakan penutupan sekolah dengan jumlah siswa terdampak mencapai 421.388.462 anak (Yolanda, 2020). Di China, hingga saat ini jumlah pelajar yang terkena virus corona lebih dari 233 juta pelajar. Sedangkan untuk negara lain, hingga 13 Maret terdapat 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah memberikan kabar untuk memberlakukan pembatasan pembelajaran baik di sekolah maupun sampai di tingkat universitas. UNESCO memberikan dukungan langsung kepada negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Hampir 421,4 juta anak dan remaja di dunia dipengaruhi oleh kebijakan penutupan sekolah di negara-negara tersebut. Negara-negara terdampak Covid-19 memberikan respon nasional berupa platform pembelajaran dan alat lain seperti pembelajaran jarak jauh (PLJJ). Pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia yang tertuang dalam informasi di situs UNESCO. Sementara itu, UNESCO menyebutkan sebanyak 39 negara dengan jumlah siswa terdampak mencapai 421.388.462 anak yang melaksanakan penutupan sekolah total (Rokhani, 2020).

Jumlah total siswa yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-SD hingga SMA adalah 577.305.660. Akibat pandemi yang telah menyebar ke 156 negara tersebut, banyak sekolah harus tutup. ABC News melaporkan bahwa setidaknya 22 negara di tiga benua telah menutup sekolah mereka selama pandemi masih membayangi warganya. Sekolah menampung ratusan juta siswa dari seluruh dunia. Dalam laporannya, ABC News juga mencatat bahwa 13 negara menutup sekolah di seluruh negeri. Bagi dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia tentunya secara nasional terkena wabah pandemi Covid-19 (PAUD Kemdikbud, 2020).



Gambar 1. Data PAUD di Indonesia yang terkena dampak Covid-19

Di DKI Jakarta, aduan siswa stress sepanjang menempuh home learning ialah isu yang butuh dengan penindakan sungguh- sungguh dari Pemerintah Pusat. Bila tidak hingga isu ini hendak tumbuh jadi krisis yang bisa membahayakan citra dari Kemendikbud (Kemendikbud, 2013). Kasus ini lebih cenderung memperoleh sorotan yang negatif dari publik, gimana tidak, banyak sekali di media yang memberitakan hendak keluhan terhadap proses pendidikan dengan tata cara online semacam dikala ini. Banyak kanak- kanak yang mengalami stress. Salah satunya merupakan kadangkala di dalam metode orang tua mengawasi putra-putri tercinta para orang tua saat ini wajib jadi guru seketika di dalam rumah. Ada pula keseriusan pemberitaan menimpa akibat ini di media relatif normal, pemberitaan terhadap bermacam suka duka dalam dunia pembelajaran akibat wabah pandemic ini terkadang sesekali timbul yang jadi trending topic dalam media pemberitaan serta terkadang tidak sangat intens dalam media yang diberitakan oleh media tiap harinya.

“Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima beberapa aduan dari orang tua siswa di Jakarta kalau anak mereka stress sebab memperoleh bermacam tugas dari para guru sepanjang program belajar dari rumah (home learning). KPAI menduga, kemungkinan besar, para guru memahami home learning adalah dengan membagikan tugas- tugas secara online, serta pengumpulannya juga online (Amirullah, 2020). Dengan terdapatnya latar belakang tersebut, periset mau mengkaji lebih lanjut “Bagaimana Analisis Komunikasi Krisis Public Relations Dalam Manajemen Isu Aduan Siswa ‘Stres’ Dalam Menjalani Home Learning di Tingkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) DKI Jakarta Saat Pandemi Covid- 19”.

Menurut Rex F. Harlow yang dilansir oleh (Nova, 2009) mengatakan bahwa: Public relations merupakan fungsi manajemen yang khas yang membantu pembuatan serta pemeliharaan garis komunikasi 2 arah, saling pengertian, penerimaan, serta kerjasama antara organisasi serta masyarakatnya yang mengaitkan dalam manajemen problem ataupun permasalahan, membantu manajemen untuk senantiasa memperoleh data. serta merespon pendapat umum, mendefinisikan serta menekankan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan warga, membantu manajemen mengikuti serta menggunakan pergantian dengan efisien, berperan bagaikan sistem peringatan dini buat menolong prediksi kecenderungan serta memakai studi dan komunikasi yang masuk akal serta etis sebagai target utamanya.

Dalam hal ini, *public relations* Kemendikbud perlu menyusun strategi manajemen buat mengelola isu negatif menimpa tata metode home learning yang membuat siswa stres. Tujuan penyusunan strategi manajemen pengelolaan isu ini ialah buat menghindari berkembangnya isu jadi krisis, yang hendak mengusik reputasi Lembaga.

Proses manajemen strategis secara umum dapat dibagi jadi 3 langkah pokok, ialah perumusan strategi (*formulating strategy*), penerapan strategi (*implementing strategy*), dan evaluasi (*evaluating*). Perumusan strategi meliputi tahap pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal lembaga, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan alternatif strategi dan

memilah strategi tertentu yang hendak dilaksanakan implementasi strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan memusatkan usaha pemasaran, mempersiapkan anggaran, tingkatkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer dalam memotivasi karyawan (Yunus, 2016).

Bagi Coates, Jarrat serta Heinz (Ariani, 2016) mendefinisikan manajemen isu bagaikan kegiatan terorganisir untuk mengenali tren yang sedang tumbuh, keprihatinan, ataupun isu yang cenderung pengaruhi organisasi dalam sebagian tahun ke depan serta meningkatkan jangkauan yang lebih luas serta reaksi organisasi yang lebih positif dimasa depan. Bisa disimpulkan kalau suatu manajemen isu merupakan kegiatan yang dibuat suatu organisasi untuk memonitoring area disekitar organisasi baik internal ataupun eksternal yang mana manajemen isu ini bisa membuat reaksi terhadap isu jadi lebih cepat sehingga bisa menciptakan perihal positif untuk organisasi.

Manajemen isu ialah proses proaktif dalam mengelola isu- isu, tren ataupun kejadian potensial, eksternal serta internal, yang mempunyai akibat baik negatif ataupun positif terhadap industri serta menjadikan isu sebagai kesempatan meningkatkan reputasi industri. Upaya mengelola isu dicoba dengan metode memonitor, mengenali, menganalisis, membuat kebijakan stratejik pada tingkatan manajemen, implementasi kebijakan bagaikan aksi mengestimasi isu serta mengevaluasi akibat kebijakan dalam rangka menunjang kontinuitas kegiatan industry (Prayudi, 2016). Bagi Cutlip (Prayudi, 2016) terdapat 2 poin yang jadi inti dari manajemen isu, ialah (1) identifikasi dini isu-isu yang mempunyai akibat potensial terhadap industri, serta (2) reaksi stratejik yang dirancang buat kurangi ataupun memperbesar akibat dari isu yang timbul. Misalnya, dalam konteks opini publik, manajemen isu “berupaya mengenali pergantian dalam opini publik sehingga industri bisa merespon pergantian saat sebelum tumbuh jadi konflik” (Prayudi, 2016).

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa isu timbul serta tumbuh kala terdapat pergantian ataupun ketidaksesuaian antara lingkungan ataupun harapan publik terhadap organisasi. Bila diabaikan, isu bisa berakibat kurang baik untuk Lembaga. Isu bisa meliputi permasalahan, pergantian, kejadian, suasana kebijakan, ataupun nilai yang tengah berlangsung dalam kehidupan warga. Bersumber pada teori ini, strategi public relations ialah upaya Lembaga dalam mengelola serta menanggulangi isu- isu negatif bagaikan respon Lembaga terhadap isu yang timbul serta jadi atensi publik. Lewat teori ini, periset berupaya menguasai gimana strategi public relations Kemendikbud dalam menanggulangi isu negatif tentang aduan siswa tekanan pikiran menempuh home learning serta penyelesaian isu negatif tersebut oleh public relations.

Penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan yakni dengan judul Manajemen Krisis Public Relation PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk (IKPP) Perawang terhadap berkembangnya Isu Pencemaran Area. Hasil riset menampilkan identifikasi krisis yang dilakukan dengan berkoordinasi dengan unit yang berkompeten dibidang area, analisis krisis dengan melaksanakan analisis terhadap aspek internal (area kemampuan krisis)

serta aspek eksternal, isolasi krisis dengan membagikan uraian ke media serta NGO terpaut dan melaksanakan kedudukan media pada dikala krisis, dilanjutkan dengan melaksanakan strategi ialah mapping serta bangun link potensi krisis, klarifikasi serta beri data akurat krisis, tunda hearing, ambil kesempatan krisis, bangun kedekatan serta ikatan yang baik, pembaharuan pengelolaan area, lakukan aktivitas positif, dan evaluasi (Safitri et al., 2019).

Secara strategi manajemen isu ada banyak perbedaan yang mengenai riset yang dilakukan, dalam riset Komunikasi krisis *public relations* dalam manajemen isu aduan siswa stress dikala pandemic covid- 19 di Jakarta menitikberatkan sebagian strategi yang dicoba dibagi dalam sebagian tahapan ialah sesi analisis, eksplorasi data, pengambilan keputusan, implementasi serta penyelesaian. Tujuan riset ini merupakan untuk mempelajari serta menganalisis komunikasi krisis yang dicoba oleh Kementerian Humas Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan dalam mengelola keluhan siswa tentang stress pada dikala pandemi Covid- 19 di Jakarta. Manfaat dari riset ini merupakan untuk mengenali bentuk komunikasi krisis *public relations* yang dilakukan Kemendikbud dalam manajemen isu aduan siswa stress dikala pandemic covid- 19 di Jakarta.

Metode Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif untuk menggali data lebih dalam mengenai strategi manajemen isu oleh *public relations* Kemendikbud. Metode riset yang digunakan merupakan deksriptif kualitatif dengan memakai metode pengumpulan informasi analisis teks media, yang berikan gambaran mengenai situasi serta kejadian (Kriyantono & Sos, 2015). Cocok dengan sifatnya yang deskriptif, hingga informasi yang dikumpulkan berbentuk perkata serta foto, serta bukan angka. Tujuannya merupakan buat menggambarkan secara jelas serta relatif akurat menimpa topik yang dinaikan dalam riset ini.

Periset memakai tata cara deskriptif dengan membagikan cerminan kejadian yang terjalin di Kemendikbud pada bertepatan pada 18 Maret 2020, ialah terdapatnya isu negatif yang setelah itu tersebar luas di media online serta media sosial serta tentang isu menimpa aduan siswa stres menempuh home learning. Tidak hanya itu, riset ini pula hendak menggambarkan strategi yang dicoba oleh public relations dalam mengelola kabar negatif tersebut. Metode analisis data dalam riset ini memakai 2 langkah. Awal, mereduksi informasi. Pada sesi ini informasi yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam wujud penjelasan ataupun laporan yang rinci. Informasi yang direduksi berikan cerminan yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, pula mempermudah periset buat mencari kembali informasi apabila dibutuhkan. Sesi kedua merupakan mengambil kesimpulan serta verifikasi.

Sejak awal, periset berupaya mencari arti dari informasi yang dikumpulkannya. Buat itu penulis mencari pola, tema, ikatan, persamaan serta hal- hal yang kerap mencuat dalam hipotesis. Dengan bertambahnya informasi, kesimpulan hendak lebih

menjadi *grounded*. Setelah kesimpulan didapatkan, sesi terakhir merupakan membuat lembar rangkuman.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengelola isu negatif mengenai aduan siswa stress menempuh home learning, diperlukan strategi yang dikelola oleh *public relations* Kemendikbud. Pada dasarnya, strategi manajemen isu ini bertujuan buat bisa mengenali, mengamati, melaksanakan, serta menuntaskan isu yang timbul. Strategi manajemen isu dicoba secara bertahap serta berkesinambungan.

Strategi pengelolaan isu negatif menimpa aduan siswa stres menempuh home learning yang dicoba oleh *public relations* Kemendikbud mempunyai sebagian sesi. Pada bagian ini, periset sekalian mengintegrasikannya dengan 5 sesi manajemen isu bagi (Kriyantono, 1919). Tahapan yang dilakukan oleh Public Relations Kemendikbud yakni sebagai berikut.

A. Tahap Analisis

Pada sesi ini, Kemendikbud melaksanakan pemetaan atas isu- isu yang dialami. Setelah itu Kemendikbud membagi isu- isu tersebut ke dalam sebagian kelompok, antara lain *mega issue* serta *macro issue*. Mega issue ialah kasus yang teridentifikasi bisa membahayakan Lembaga sehingga wajib diprioritaskan buat segera dituntaskan. Ada pula macro issue merupakan kasus yang bisa dikatakan “normal” dialami oleh suatu Lembaga. Walaupun demikian, Kemendikbud tidak menyepelkan macro issue. Pada sesi ini, Kemendikbud melaksanakan pemantauan (monitoring) media massa serta media sosial dan melaksanakan survei buat mengenali seluruh isu yang berkaitan dengan Kemendikbud.

Untuk mendukung perihal tersebut, Kemendikbud mempunyai tim yang khusus mengelola media sosial. Tim ini bertugas memantau secara berkala pertumbuhan citra Kemendikbud di mata warga luas. Tim ini pula bertanggung jawab menelusuri serta mengategorikan seluruh isu terpaut Kemendikbud ke dalam kelompok kabar benar ataupun palsu (*hoaks*). Upaya ini dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain identifikasi atas kredibilitas sumber berita serta konfirmasi pada pihak Kemendikbud yang diberitakan. Lewat pemantauan yang selalu, Kemendikbud tidak melupakan tiap data, opini, ataupun apalagi isu yang menyangkut Lembaga. Lewat sesi ini pula Kemendikbud bisa lebih cepat memastikan perilaku dalam menyusun strategi untuk mengalami isu yang ada.

B. Tahap Eksplorasi

Sesudah Kemendikbud memetakan serta memastikan isu mana yang wajib segera dituntaskan, hingga dilakukan sesi kedua ialah sesi eksplorasi. Pada riset ini, Kemendikbud memutuskan buat menuntaskan isu menimpa aduan siswa stres menempuh home learning yang membuat banyak siswa hadapi tekanan pikiran, karena isu tersebut tercantum dalam jenis mega issue sehingga wajib diprioritaskan

terlebih dulu daripada isu ataupun permasalahan yang lain. Sesi ini ialah peluang untuk Kemendikbud buat mempelajari isu menimpa aduan siswa stres menempuh home learning secara mendalam.

Pada sesi ini, Kemendikbud melaksanakan penelusuran atas sumber berita, yakni berita online di detikNews serta Republika. co. id. Tidak hanya itu, isu ini pula sudah tersebar di media sosial. Tersebarnya isu ini di media online berawal dari kabar yang berisi tagline “Curhat Emak- emak di Depok Soal Belajar dari Rumah, Hingga Buat Stres” (Adityo, 2020). Perihal tersebut lalu berlanjut dengan terus menjadi banyaknya pemberitaan lain menimpa keluhan dari siswa yang di tuliskan di media online ataupun media sosial tentang tata cara home learning yang membuat siswa malah hadapi stres di daerah DKI Jakarta.



Gambar 2. Berita Online dari *public* mengenai keluhan *Home Learning*

Di media sosial juga terdapat sekali banyak keluhan yang di utarakan oleh masyarakat luas mengenai pemberitaan terhadap metode pembelajaran *home learning*.



Gambar 3. Respon dan komentar *public* di media sosial mengenai keluhan *Home Learning*



Gambar 4. Respon dan komentar *public* di media sosial mengenai keluhan *Home Learning* (Beritacianjur.com, 2020)

Penelusuran juga dilakukan di media online nasional. tempo, dalam kabar tersebut timbul pemberitaan dimana Komisi Proteksi Anak Indonesia (KPAI) menerima beberapa aduan dari orang tua siswa di Jakarta kalau anak mereka stres sebab memperoleh bermacam tugas dari para guru sepanjang program belajar dari rumah (*home learning*).

KPAI Terima Aduan Siswa Stres selama Program Belajar di Rumah

Reporter: Friski Riana
Editor: Amirullah

Rabu, 18 Maret 2020 13:04 WIB



Gambar 5. Berita mengenai KPAI Terima Aduan Siswa Stres selama Program Belajar di Rumah

Setelah melihat reaksi khalayak serta pemberitaan yang negatif, divisi public relations lekas berkoordinasi dengan dewan Direksi Kemendikbud. Evaluasi dilakukan dengan memohon penjelasan pada divisi terpaut, ialah divisi public relations.

C. Tahap Pembuatan Keputusan

Setelah memastikan isu prioritas yang wajib lekas ditangani serta mengumpulkan data merata menimpa isu tersebut, hingga sesi berikutnya public relations Kemendikbud membuat keputusan terpaut strategi sangat efisien yang hendak digunakan buat mengalami isu tersebut. Menyusun strategi merupakan upaya Kemendikbud buat mempersiapkan aksi- aksi yang digunakan dalam mengalami isu. Tiap isu mempunyai metode masing- masing untuk dituntaskan, sehingga strateginya tidak dapat disamaratakan. Ada sebagian strategi yang bisa digunakan, antara lain strategi yang bertabiat reaktif, adaptif, serta dinamis. Pemilihan strategi merupakan sesi yang memastikan, terlebih buat permasalahan menimpa aduan siswa stres menempuh home learning. Siswa stres merupakan isu yang besar sebab hendak mempengaruhi reputasi Kemendikbud dalam membagikan alternatif metode supaya pembelajaran senantiasa berlangsung sepanjang masa pandemi. Dari ketiga alternatif strategi tersebut, Kemendikbud memilah untuk mempraktikkan strategi adaptif. Strategi adaptif bagi (Kriyantono & Sos, 2015) merupakan strategi yang terbuka serta akomodatif terhadap pergantian dengan menawarkan diskusi konstruktif buat menggapai kompromi. Bentuk dari pelaksanaan strategi ini merupakan upaya Kemendikbud untuk melaksanakan mediasi dengan KPAI supaya pemecahan bisa terpecahkan dengan terdapatnya isu ini.

D. Tahap Implementasi

Dalam sesi ini Public Relations Kemendikbud sudah mengambil keputusan yang dianggap tepat untuk kemudian dilaksanakan sehingga tersebut bisa segera berakhir serta tidak terus menjadi berkembang luas di masyarakat, yang hendak berpotensi menimbulkan krisis bagi Kemendikbud. Pada postingan online Jawapos.com bertepatan pada 1 Mei 2020, Kemendikbud mengambil keputusan dengan mengadakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) dengan Departemen Agama (Kemenag) beserta dengan KPAI.

Komisioner KPAI Bidang Pembelajaran Retno Lisarti mengantarkan, rakornas antara grupnya dengan Kemenag serta Kemendikbud menciptakan 9 poin. Salah satunya merupakan pemerintah menyusun serta menetapkan kurikulum darurat. Retno pula mengatakan beberapa permasalahan yang dirasakan guru, siswa, serta orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikala ini. Misalnya, keterbatasan perlengkapan ataupun gadget yang dimiliki guru. Terdapat pula keluhan soal biaya membeli kuota internet.

E. Tahap Penyelesaian

Bersumber pada hasil Siaran Pers No:140/sipres/A6/VI/2020 yang di himpun dari Biro Kerja Sama serta Ikatan Warga Kemendikbud, Pelaksana Direktur Jenderal Pembelajaran Anak Umur Dini, Pembelajaran Dasar, serta Menengah (Plt Dikdasmen) Kemendikbud, menerima usulan dari Komisi Proteksi Anak Indonesia

(KPAI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) untuk menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19). Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Pembelajaran Anak Umur Dini Pembelajaran Menengah (Dirjen PAUD serta Dikdasmen) Hamid Muhammad berkata usulan terdapatnya kurikulum darurat di masa pandemi Covid- 19 dikala ini lagi dikaji oleh Tubuh Riset serta Pengembangan serta Perbukuan (Balitbangbuk). Prinsipnya Mendikbud telah meluncurkan Program Merdeka Belajar. Program ini membagikan keleluasaan ke sekolah untuk membagikan inovasi yang dapat digunakan buat Belajar. Dengan terdapatnya program tersebut harapannya sekolah dapat melaksanakan aktivitas belajar yang bermacam- macam serta memilah kompetensi dasar yang cocok dengan Covid- 19. Pada prinsipnya guru dapat memilah serta memilah kompetensi dasar yang sangat lingkungan serta dapat disederhanakan (Kemendikbud, 2020).

Walaupun diberikan kebebasan buat berinovasi, Hamid menyebut pihak pusat kurikulum serta perbukuan Kemendikbud hendak mempersiapkan opsi penyederhanaan kurikulum serta kompetensi dasar. Direktur Jenderal Guru serta Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Iwan Syahril berkata kurikulum pembelajaran merupakan suatu yang bertabiat dinamis, bukan bagaikan dokumen mati. Kurikulum dapat membiasakan konteks yang dialami semacam siswa, sekolah, serta warga. Kedekatan antar murid, sekolah, serta kurikulum ini berjalan bersama. Kurikulum apapun disederhanakan, ini senantiasa guru memikirkan diskusi serta konteks murid, guru, serta warga sesuai daerah. Iwan meningkatkan, saat ini tuntutan capaian pendidikan cocok kurikulum tidak mesti tercapai. Yang berarti terdapat progres pembelajaran sesuai tempat sekolah. Ini dapat dilihat murid seperti apa perkembangannya. Jika tidak dilihat semacam ini, dapat makin kurang baik, serta yang terutama terdapat progres di situasi yang di tengah keterbatasan.

Disamping itu Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud juga membuat saluran informasi lewat media sosial Instagram dari account@paudpedia formal dari Kemendikbud yang membagikan edukasi lewat aktivitas Webinar serta Panduan Postingan yang di unggah ke media sosial dengan tujuan supaya tidak terbentuknya kembali mengenai aduan siswa stres ke Intansi Kemendikbud.

Rumahku Sekolahku

KELAS ORANG TUA BERBAGI
PELIBATAN AUDI [ANAK USA DUNIA] DALAM PEKERJAAN RUMAH TANGGA SELAMA BDR [BELAJAR DI RUMAH]

Pembicara:
 Niamul Huda, M.Sc, Ph.D
 PTL, Ditjen PAUD Ditadikem

Narasumber:
 Dr. Sukman, M.Pd
 Ketua Ikatan Dokter PAUD Indonesia

Narasumber:
 Rizki Setyo Sundani
 Orang Tua di PAUD Taman Bakia Candi Semarang

Narasumber:
 Teresia Bili
 Orang Tua di TK Kartika 1032 Monika, Papua

Moderator:
 Nisa Kusumasinghyas, S.T, M.Pd
 Ketua ZIPP HIMPALDI

Pelaksanaan:
 Sabtu, 4 Juli 2020
 14.00-16.00 WIB

Dapatkan voucher pulsa senilai Rp. 100.000,- bagi 100 peserta terpilih.

REGISTRASI GRATIS:
 bit.ly/OrangTuaBerbagi1
 NARAHUBUNG (WhatsApp):
 0815 8186 3859 (Evi)
 08777 8366 911 (Mira)

Gabung di zoom meeting untuk 1.000 orang dan disiaran langsung di akun youtube

paudpedia

Beberapa ide kegiatan pembelajaran di rumah untuk anak:

- Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, seperti mengajak anak untuk bermain puzzle.
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, misalkan mengajak anak bermain tebak-tebakan suara binatang.
- Mengembangkan fisik motorik kasar anak, misalnya ajak anak olahraga ringan di pagi hari.
- Meningkatkan kreativitas dengan eksperimen sederhana mengajak anak bermain mencampur warna.
- Mengembangkan kemampuan klasifikasi, misalnya minta anak untuk mengelompokkan warna bola yang sama.

Gambar 6. Saluran Informasi dari Akun Media Sosial Paudpedia Kemendikbud

TIPS MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA ANAK

- Bantu anak untuk menemukan jawaban dan solusi mereka sendiri
- Berikan pujian pada anak
- Fokus pada kemampuan anak dengan tidak memaksakan kehendak orang tua
- Pahami perasaan anak ketika anak belum berhasil mencapai sesuatu yang diinginkannya
- Dorong anak untuk berpikir, merencanakan, dan menilai kembali sebelum bertindak
- Ajari anak bagaimana mereka dapat "bertahan" dari perasaan sulit atau tidak menyenangkan

paudpedia

Gambar 7. Saluran Informasi dari Akun Media Sosial Paudpedia Kemendikbud

Kesimpulan

Bersumber pada Analisis terhadap penemuan riset yang dijabarkan di bagian sebelumnya, bisa disimpulkan jika strategi manajemen isu tidak bisa digeneralisasi. Strategi yang digunakan untuk suatu isu belum pasti efisien untuk menanggulangi isu yang lain, begitu pula kebalikannya. Walaupun demikian, paling tidak terdapat tahapan baku yang wajib dijalankan oleh seseorang *public relations* dalam mengelola suatu isu.

Manajemen isu menimpa aduan siswa tekanan pikiran menempuh home learning terdiri atas 5 sesi. Awal, pemantauan terhadap media sosial, kabar online, ataupun hasil

studi terkait Kemendikbud. Setelah itu, penataan skala prioritas dalam penyelesaian isu tersebut. Skala prioritas disusun bersumber pada sebagian aspek, salah satunya merupakan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh isu aduan siswa tekanan pikiran menempuh home learning tersebut untuk Kemendikbud, Setelah itu ditentukanlah isu yang wajib lekas ditangani, ialah isu terpaut.

Tahap kedua merupakan pengumpulan data terkait isu tersebut. Setelah faktanya terkumpul, sesi selanjutnya merupakan merumuskan strategi yang tepat. Untuk menghadapi isu tersebut, kemendikbud memutuskan buat melaksanakan mediasi, yakni dengan mengadakan Rakornas dengan Kemenag serta KPAI buat mencari solusi terhadap isu ini dan berbagi informasi mengenai panduan serta bimbingan terkait dengan menanggulangi pemecahan supaya siswa tidak stres kembali dalam menjalani metode *home learning*.

BIBLIOGRAFI

- Adityo, W. (2020). *Website Kompas.com, diakses 18 Maret 2020*.
- Amirullah. (2020). *Website National*.
- Ariani, R. (2016). *Peran Public Relations Dalam Manajemen Isu di UGM (Studi Kasus Peran Humas UGM dalam Mengelola Isu Relokasi Kantin Humaniora Mandiri UGM)*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud, H. (2020). *Media Sosial Internal Kemendikbud, diakses 1 Juli 2020*. <https://www.instagram.com/paudpedia/?hl=id>
- Kriyantono, R. (1919). *Public Relations and Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis dan Kualitatif*. -.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2015). *Public Relations, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relation, Etnografi Kritis & Kualitatif*. Kencana: Yogyakarta.
- Nova, F. (2009). *Crisis public relations: bagaimana PR menangani krisis perusahaan*. Grasindo: Jakarta.
- PAUD Kemdikbud. (2020). *Website Internal*. anggun.paud.kemdikbud.go.id/
- Prayudi, P. (2016). *Manajemen Isu dan Krisis*. LPPM UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424–437.
- Safitri, L. N., Kemala, I., & Aslati, A. (2019). Manajemen Krisis Public Relations Pt. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk (Ikpp) Perawang Terhadap Berkembangnya Isu Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 29–36.
- Yolanda, O. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.